

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada abad 21 media digital dan internet sudah berkembang begitu cepat hingga menjadi alternatif kebutuhan utama manusia untuk menemukan informasi global dan memfasilitasi pekerjaan. Kemajuan ini telah menembus ke seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan. Sebagaimana dalam paradigma pembelajaran abad ke-21 penguasaan teknologi informasi dan komunikasi termasuk salah satu aspek yang harus ditekankan untuk siswa kuasai. Dengan demikian semua guru dituntut harus memanfaatkan teknologi pada kegiatan belajar mengajar.

Dewasa ini pemanfaatan teknologi dalam sektor pendidikan sudah mulai nampak, salah satunya dimanfaatkan sebagai sarana pada kegiatan pembelajaran baik berbentuk sumber belajar ataupun media pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang luas dengan dana relatif ekonomis, serta mempermudah dan meringankan pekerjaan sehingga guru dan siswa hanya menginstruksikan dan mengoperasikan media baik di smartphone, komputer, dan lain sebagainya (Mulyono & Ampo, 2020).

Kehadiran teknologi dalam dunia Pendidikan telah membawa perubahan pada model dan pola pembelajaran, sehingga teknologi sangat diperlukan sektor pendidikan sebagai media yang menghubungkan sekolah dan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Ekaputri dkk., 2016). Dengan demikian, media pembelajaran penting untuk keberlangsungan proses pembelajaran yang kreatif, komunikatif, dan inovatif untuk menaikkan hasil belajar siswa, karena jika tidak ada media dalam pembelajaran maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan kaku. Maka guru dituntut agar dapat memanfaatkan media pembelajaran baik yang telah disediakan oleh sekolah maupun yang belum (Mulyono & Ampo, 2020).

Saat ini pemanfaatan teknologi dalam dunia Pendidikan bukan hanya pada kegiatan pembelajaran, tetapi juga memungkinkan digunakan dalam kegiatan evaluasi berupa ujian online atau *Computer Based Test (CBT)* hal ini karena teknologi dinilai dapat mempermudah proses kegiatan evaluasi pembelajaran (Utomo & Purba, 2021). Teknologi dapat menilai potensi dan kemampuan yang belum dapat diukur, teknologi juga dapat meningkatkan kualitas umpan balik (*feedback*) dan meningkatkan efisiensi waktu lebih maksimal dalam pelaksanaan yang digunakan sampai tindak lanjutnya dalam evaluasi pembelajaran (Sahidu dkk., 2019).

Evaluasi pembelajaran adalah rentetan proses pembelajaran yang wajib dilaksanakan oleh guru setelah kegiatan pembelajaran, dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas dari proses pembelajaran dan mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang sudah dan belum dikuasai. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zainal Arifin (2016: hlm. 5) evaluasi diadakan sebagai acuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan pembelajaran dengan siswa sebagai objek penilaiannya sehingga diketahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap suatu materi. Definisi ini sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 Ayat 1 berbunyi bahwa “Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”. Sehingga evaluasi hasil belajar merupakan tahap yang bisa digunakan untuk menilai tingkat kesuksesan dari pencapaian tujuan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran pada pelaksanaannya memberikan kebebasan kepada guru dalam menentukan bentuk evaluasi pembelajaran yang akan dilaksanakan, seperti pemberian tugas, tanya jawab, diskusi, dan ujian. Namun pada umumnya bentuk evaluasi pembelajaran yang seringkali dilaksanakan ialah bentuk ujian seperti ujian sekolah, penilaian akhir semester, penilaian tengah semester, dan ulangan harian (Purwati & Nugroho, 2018). Adapun dalam pelaksanaannya evaluasi di setiap sekolah tentu akan terdapat perbedaan baik dalam bentuk maupun teknisnya seperti

secara konvensional maupun menggunakan teknologi. Sejauh ini evaluasi pembelajaran masih dilakukan menggunakan metode konvensional yaitu berbasis kertas. Kelemahan dari evaluasi ini ialah dibutuhkan pengadaan logistik berupa kertas yang membutuhkan biaya yang cukup besar, selain itu kualitas kertas soal dari percetakan ataupun fotokopi terkadang rendah, kurang menarik, dan buram sehingga tulisan dan gambar pada soal tidak jelas, akibatnya siswa menjadi lambat dalam mengerjakan ujian karena membutuhkan waktu yang lumayan lama untuk membaca soal dan memeriksanya (Hakim & Syafi'i, 2021).

Kelemahan yang dimiliki evaluasi konvensional atau berbasis kertas dapat diatasi dengan menggunakan teknologi dalam pelaksanaannya seperti tampilan soal akan terlihat jelas, tampilan lebih menarik, serta tidak membutuhkan biaya percetakan untuk memperbanyak soal, sehingga lebih praktis dan murah (Hakim & Syafi'i, 2021). Selain itu, pada kegiatan evaluasi pembelajaran pemanfaatan teknologi dinilai dapat memperbesar hasil evaluasi dan menumbuhkan rasa ketertarikan dan rasa senang siswa terhadap kegiatan evaluasi pembelajaran (Purwati & Nugroho, 2018).

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membuat berbagai platform berlomba-lomba menarik lembaga pendidikan untuk menggunakan produk teknologi pendidikannya pada kegiatan pembelajaran termasuk dalam evaluasi pembelajaran (Purwati & Nugroho, 2018). Dari berbagai platform yang ada, salah satu platform yang turut menarik perhatian ialah Edubox. Platform ini merupakan sebuah platform yang mendukung program *smart city* pemerintah kota Bandung dalam rangka memudahkan pelaksanaan proses evaluasi atau ujian online (Ramdani, 2016).

Edubox merupakan salah satu media evaluasi pembelajaran berbasis *smartphone*. Sehingga siswa dapat melakukan ujian dengan menggunakan *smartphone* atau komputer, hal ini mendukung upaya pengurangan kertas dibandingkan dengan ujian yang berjalan secara konvensional. Selain itu bagi guru Edubox dapat mempermudah dan menghemat waktu untuk memeriksa ujian siswa karena hasil ujian akan diperiksa secara otomatis

oleh sistem. Edubox memiliki berbagai fitur yang mana salah satunya dapat mengurangi tindak kecurangan saat siswa sedang melakukan ujian, yaitu fitur *remote block*. Fitur ini dapat memblokir laman Edubox secara otomatis apabila siswa keluar dari laman tersebut dan hanya guru yang dapat membuka laman Edubox yang terblokir (Amanda, 2020).

SDI Al-Kautsar merupakan sekolah yang menggunakan Edubox dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran seperti penilaian akhir semester dan penilaian tengah semester. Sebelumnya sekolah ini melaksanakan evaluasi pembelajaran berbasis kertas namun karena pandemi covid-19 pelaksanaan evaluasi pembelajaran berubah menjadi daring atau berbasis teknologi. Dengan adanya perubahan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang sebelumnya berjalan secara konvensional dan sekarang berubah menjadi online mengakibatkan berbagai pendapat berdatangan dalam diri masing-masing guru dan siswa baik itu rasa senang atau tidak senang. Pendapat dalam diri setiap orang akan memiliki perbedaan sebab masing-masing individu mempunyai kecenderungan saat melihat benda, walaupun benda yang dilihat sama namun akan berbeda dalam pandangan karena dipengaruhi banyak faktor seperti pengalaman, sudut pandang, dan pengetahuan. Menurut Robbins & Judge (2015, hlm.103) Pendapat atau persepsi adalah suatu proses pada diri setiap individu dalam menata dan mengartikan kesan indera mereka untuk memberikan arti pada lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang mengkaji Edubox, penelitian pertama dilakukan oleh Ami Nurbaiti & Pupung Purnawarman (2020) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa siswa sebagian besar mempunyai persepsi yang positif terhadap Edubox dilihat dari rasa nyaman yang dirasakan siswa selama menggunakan Edubox, sebab Edubox dapat digunakan tanpa koneksi internet. Namun sebagian kecil siswa memiliki persepsi negatif dikarenakan siswa mengalami beberapa masalah dalam penggunaan Edubox seperti transfer data yang lemah dan kebingungan dalam menggunakan Edubox.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Amalia Rahisa Dewi, Andang Saehu, dan Rahmat Budiman (2021) yang menghubungkan penerapan Edubox sebagai sarana untuk mengevaluasi penilaian bahasa Inggris dengan motivasi belajar bahasa Inggris. Dalam penelitian ini siswa menunjukkan persepsi negatif, hal ini disebabkan oleh masalah teknis yang dialami oleh siswa baik sebelum maupun setelah tes, selain itu nilai bahasa Inggris siswa menjadi lebih rendah saat menggunakan Edubox dibandingkan saat PBT. Maka pemanfaatan Edubox sebagai alat evaluasi mempengaruhi motivasi dan keberhasilan siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris.

Signifikasi penelitian penulis dengan penelitian terdahulu ialah lebih mendeskripsikan bagaimana pandangan dari guru dan siswa kelas 5 SDI Al-Kautsar terhadap penggunaan Edubox dalam evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Tematik. Persepsi tersebut penting untuk ditinjau karena secara psikologis dapat mempengaruhi perilaku mereka sebagai pengguna Edubox, maka dari itu penulis tertarik mengkaji lebih dalam terkait **“Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Penggunaan Edubox Dalam Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Tematik di SDI Al-Kautsar Cimahi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang mendasari rumusan masalah dalam penelitian ini serupa dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas yaitu: “Bagaimana persepsi guru dan siswa terhadap penggunaan Edubox dalam evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran tematik di SDI Al-Kautsar Cimahi?”.

Adapun yang menjadi permasalahan khusus pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana persepsi guru dan siswa terhadap penggunaan Edubox dalam evaluasi pembelajaran dilihat dalam aspek kualitas isi?
- 2) Bagaimana persepsi guru dan siswa terhadap penggunaan Edubox dalam evaluasi pembelajaran dilihat dalam aspek kualitas tujuan?

- 3) Bagaimana persepsi guru dan siswa terhadap penggunaan Edubox dalam evaluasi pembelajaran dilihat dalam aspek instruksional?
- 4) Bagaimana persepsi guru dan siswa terhadap penggunaan Edubox dalam evaluasi pembelajaran dilihat dalam aspek kualitas teknis?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui persepsi guru dan siswa terhadap penggunaan Edubox dalam evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran tematik di SDI Al-Kautsar Cimahi

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mendeskripsikan persepsi guru dan siswa terhadap penggunaan Edubox dalam evaluasi pembelajaran dilihat dalam kualitas isi.
- 2) Untuk mendeskripsikan persepsi guru dan siswa terhadap penggunaan Edubox dalam evaluasi pembelajaran dilihat dalam kualitas isi.
- 3) Untuk mendeskripsikan persepsi guru dan siswa terhadap penggunaan Edubox dalam evaluasi pembelajaran dilihat dalam kualitas instruksional.
- 4) Untuk mendeskripsikan persepsi guru dan siswa terhadap penggunaan Edubox dalam evaluasi pembelajaran dilihat dalam kualitas teknis.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini bisa meningkatkan wawasan dan mengembangkan khasanah keilmuan serta bisa dijadikan sebagai sumber rujukan penelitian selanjutnya mengenai penggunaan teknologi dalam evaluasi pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan dan menjawab pertanyaan mengenai persepsi guru dan siswa terhadap penggunaan Edubox sebagai media evaluasi pembelajaran.

2) Bagi Sekolah

Dapat dijadikan rujukan dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil peneliti diharapkan bisa menjadi suatu sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai teknologi untuk efektifitas pembelajaran khususnya dalam evaluasi pembelajaran.

4) Bagi Jurusan Teknologi Pendidikan.

Menambah kajian keilmuan mengenai penggunaan teknologi sebagai penunjang pembelajaran khususnya dalam evaluasi pembelajaran.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi terdapat dalam struktur organisasi yang tertera dalam Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Tahun 2019. Penulisan skripsi ini terdiri dari lima (lima), yaitu:

Bab I (Satu) *Pendahuluan* yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II (Dua) *Kajian Pustaka* yang memuat pembahasan yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian, sehingga berisi teori-teori mengenai implementasi program, pembagian kelas, kelas khusus, serta program kelas khusus.

Bab III (Tiga) *Metode Penelitian* yang memuat pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampel, Teknik pengumpulan data, serta prosedur penelitian.

Bab IV (Empat) *Temuan dan Pembahasan Penelitian* yang memuat hasil penelitian, deskripsi hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah.

Bab V (Lima) *Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi* yang memuat poin-poin penting terkait penelitian, manfaat atau dampak penelitian, serta masukan pada subjek penelitian maupun peneliti selanjutnya. Terakhir ditutup dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.